

UPAYA KEPALA SEKOLAH MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SDN SEBERANG MASJID 1 BANJARMASIN

Annisa Meilida

Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Jl. A. Yani Km 5,5 Komplek Stadion Lambung Mangkurat
E-mail : annisaunlam@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the limited face-to-face learning process, dig up information from the principal in managing the limited face-to-face learning process, find out the advantages and disadvantages of limited face-to-face learning, and find out the efforts of the principal in optimizing the limited face-to-face learning process in SDN Seberang Masjid 1 Banjarmasin. The results of this study are that it can be seen that the principal as the person who is responsible for the success and the running of the teaching and learning process carried out by teachers and students during the current pandemic using a limited face-to-face system, the principal has tried to optimize the face-to-face system. limited in several ways, namely by implementing health protocols in the school environment, dividing the schedule for entering each class, holding workshops and teacher KKG to provide understanding and teaching strategies for students in limited face-to-face learning, as well as conducting discussions with teachers and parents of students.

Keywords: face-to-face learning; limited face-to-face; PTMT optimization

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses pembelajaran secara tatap muka terbatas, menggali informasi dari kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran tatap muka terbatas, mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran tatap muka terbatas, dan mengetahui upaya dari kepala sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran tatap muka terbatas di SDN Seberang Masjid 1 Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah dapat dilihat bahwa kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab akan keberhasilan dan berjalannya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di masa pandemi seperti saat ini dengan menggunakan sistem tatap muka terbatas, maka kepala sekolah sudah berupaya mengoptimalkan sistem tatap muka terbatas dengan beberapa cara yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan di lingkungan sekolah, membagi jadwal masuk setiap kelas, mengadakan *workshop* dan KKG guru guna memberikan pemahaman dan strategi mengajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas, serta melakukan diskusi dengan guru dan orang tua siswa.

Kata kunci : *pembelajaran tatap muka; tatap muka terbatas; optimalisasi PTMT*

PENDAHULUAN

Pendidikan di dunia khususnya di Indonesia sejak awal tahun 2020 sudah mengalami perubahan pola pengajaran yang diakibatkan oleh virus Covid-19 yang sampai sekarang yang masih berlangsung. Aktivitas pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan waktu dan hari yang sudah biasa dijalankan oleh siswa, tiba-tiba harus berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan beberapa pola seperti pembelajaran daring yang dilakukan secara *online* dirumah dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi pembelajaran *online* seperti *zoom*, *google classroom* dan sebagainya. Kemudian ada lagi pola pembelajaran dengan cara *hybrid* yang dilakukan dengan cara guru mengajar

pada dua kondisi yaitu secara daring dan luring dalam waktu yang bersamaan, Dari beberapa pola tersebut tentunya banyak kekurangan dan kelebihannya.

Menurut Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek menyatakan bahwa “adanya perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pandemi mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi yang berbeda”. (Direktorat Sekolah Dasar). Sejalan dengan pernyataan tersebut, dikarenakan kondisi sosio-ekonomi siswa yang berbeda-beda dan tidak didukungnya oleh jaringan internet di beberapa wilayah, maka pembelajaran tatap muka terbatas dipilih sebagai salah satu solusi terbaik dalam masa pandemi ini.

Pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilaksanakan sejak Januari 2022. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membagi waktu pembelajaran. Dalam artikel (Direktorat Sekolah Dasar) menyatakan bahwa “PTM terbatas bukan semata-mata melaksanakan sekolah seperti pada umumnya, melainkan mengatur dan mengendalikan jumlah peserta didik”. Sehubungan dengan hal tersebut Sesuai surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/04/60728, sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan: (1) Masuk untuk semua kelas (I s.d III); (2) 1 jam pelajaran; (3) Istirahat 1 (satu) kali selama 15 menit, siswa tetap di dalam kelas; (4) 1 (satu) ruang maksimal 16 siswa; (5) Apabila siswa lebih dari 16, maka dibuat *shift* di hari berikutnya; dan (6) Jarak tempat duduk antar siswa minimal 1 meter. Nissa & Haryanto dalam Suryani dkk (2022: 2239).

Dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas ini pastinya tidak terlepas dari kerjasama semua pihak baik sekolah maupun wali murid, peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang didampingi dan di bimbing oleh kepala sekolah dalam hal menyampaikan apa itu PTM beserta hal-hal yang harus dilakukan dalam upaya optimalisasi pembelajaran di sekolah dalam masa pandemi. peran kepala sekolah dapat memberikan arahan dan masukan serta bimbingan terhadap guru-guru di sekolah dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai EMASLEC, yaitu: 1. *Educator* (pendidik), 2. *Manager* (pengelola), 3. *Administrator*

(pengadministrasi), 4. *Supervisor* (penyedia), 5. *Leader* (pemimpin), 6. *Entrepreneur* (pengusaha), dan 7. *Climate creator* (pencipta iklim). (Usman, 2014: 2). Jadi, berdasarkan peran kepala sekolah tersebut maka sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran tatap muka terbatas, dengan adanya bimbingan dari kepala sekolah pastinya guru-guru akan lebih mudah dalam menjalankan PTM di masa sekarang dengan pedoman dan langkah-langkah yang tepat dari kepala sekolah.

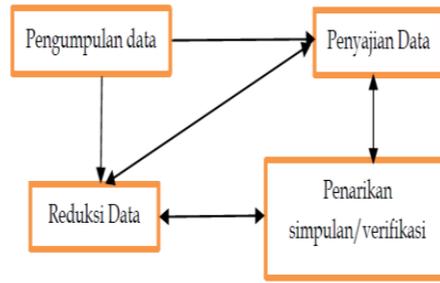
METODE

Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:8) “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Sejalan dengan hal tersebut data yang dikumpulkan pada metode kualitatif deskriptif adalah mengutamakan kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. (Nugrahani, 2014:96).

Maka dari itu Peneliti menekankan catatan dengan mendeskripsikan kalimat-kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Proses analisis yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman 1992 yang menyatakan bahwa ada tiga jalur analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Agusta, 2003: 10) dapat dilihat pada gambar 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari sampai februari 2022 dengan tujuan menganalisis proses pembelajaran secara tatap muka terbatas, menggali informasi dari kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran tatap muka

terbatas, mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran tatap muka terbatas, dan mengetahui upaya dari kepala sekolah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran tatap muka terbatas di SDN Seberang Masjid 1 Banjarmasin.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara kepala sekolah, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif yaitu “peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. (Sugiyono, 2009:227). Kemudian wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah yang bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak baku dengan “tujuan untuk memahami pandangan subyek penelitian tentang kehidupan, pengalaman, atau situasi subyek penelitian, sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri”. (Agusta, 2003 : 5). Selanjutnya teknik yang dilakukan adalah dengan dokumentasi berupa jadwal masuk pembelajaran tatap muka terbatas kelas 1 dan kelas 4 diambil berdasarkan sample kelas rendah dan kelas tinggi serta RPP kelas 1 dan 4 untuk pembelajaran tatap muka terbatas.



Gambar 1. Proses analisis data Miles dan Huberman

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah serta dokumentasi di SDN Seberang Masjid 1 Banjarmasin maka dihasilkan bahwa kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab akan jalannya proses pembelajaran di sekolah yang mana masih dalam keadaan pandemi Covid-19 dituntut untuk memberikan arahan dan solusi terbaik untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara terbatas, karena masih dalam keadaan yang kurang memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka normal seperti sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Ibu Nana Lestari, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Seberang Masjid 1, upaya kepala sekolah mengoptimalkan PTMT ini akan dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Wawancara Mendalam dengan Kepala Sekolah

Menjalankan Protokol Kesehatan

Di masa pandemi seperti sekarang ini sekolah wajib menjalankan protokol



kesehatan yang sudah digaungkan oleh pemerintah yaitu 5 M, mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi

kerumunan dan mengurangi mobilitas. Setiap hari guru dan siswa di sekolah wajib memberitahu guru kelas tentang kondisi kesehatan mereka, jika sakit maka siswa atau guru boleh melakukan pembelajaran dirumah dengan cara *online*. Setiap masuk ke lingkungan sekolah siswa, guru beserta *staff* wajib memakai masker, mencuci tangan serta dicek suhu tubuh menggunakan *termogun*.

Melaksanakan Supervisi dan Pendekatan Terhadap Guru

Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang bahwa salah satu tugas kepala sekolah yaitu menjalankan supervisi serta mengadakan pendekatan-pendekatan kepada guru untuk memberikan arahan dan pedoman dalam menjalankan proses belajar mengajar dalam kondisi tatap muka terbatas. Kepala sekolah melakukan supervisi untuk memantau, membina dan

memperbaiki proses pembelajaran tatap muka terbatas.

Membagi Jadwal Tatap Muka Terbatas

Dikarena proses belajar mengajar dilakukan dengan terbatas, maka guru dibantu dengan kepala sekolah mengatur ulang jadwal masuk siswa dengan pengurangan jam pelajaran serta pembatasan jumlah siswa yang masuk sekolah. Dalam PTMT ini siswa kelas 1-6 tetap masuk sekolah dengan kondisi jumlah siswa dikurangi menjadi 50% saja, sisanya melakukan pembelajaran dirumah dengan memberikan tugas *online*. Pembagian siswa dilakukan secara bergantian menurut absen. Untuk jam istirahat juga ditiadakan, siswa hanya diperbolehkan istirahat di dalam kelas saja. Dibawah ini adalah jadwal masuk PTMT yang diwakilkan oleh kelas 1 dan 4 (kelas rendah dan tinggi).

waktu	Senin	Selasa	Rabu	kamis	Jumat	sabtu
07.45-10.30	Absen 1-11 PAI dan BTA	Absen 12-22 Matematika	Absen 1-11 PPKN	Absen 12-22 Bahasa Indonesia	Absen 1-11 Bahasa Inggris	Absen 12-22 PJOK
07.45-10.30	Absen 12-22 (PJJ) PAI dan BTA	Absen 1-11 (PJJ) Matematika	Absen 12-22 (PJJ) PPKN	Absen 1-11 (PJJ) Bahasa Indonesia	Absen 12-22 (PJJ) Bahasa Inggris	Absen 1-11 (PJJ) PJOK

Gambar 3.1 Jadwal Masuk PTMT Kelas 1

waktu	Senin	Selasa	Rabu	kamis	Jumat	sabtu
07.45-10.30	Absen 1-16 Bahasa Indonesia	Absen 17-31 Bahasa Indonesia	Absen 1-16 PJOK	Absen 17-31 PAI dan BTA	Absen 1-16 Matematika	Absen 17-31 Matematika dan BSBB
07.45-10.30	Absen 17-31 (PJJ) Bahasa Indonesia	Absen 1-16 (PJJ) Bahasa Indonesia	Absen 17-31 (PJJ) PJOK	Absen 1-16 (PJJ) PAI dan BTA	Absen 17-31 (PJJ) Matematika	Absen 1-16 (PJJ) Matematika dan BSBB

Gambar 3.2 Jadwal Masuk PTMT Kelas 4

Melakukan *Workshop* Tentang Strategi PTMT

Guru dan kepala sekolah wajib mengikuti *workshop* tentang bagaimana strategi yang tepat dalam pembelajaran PTMT dan PJJ, sehingga guru dan kepala sekolah tidak kewalahan dalam memberikan pelajaran kepada siswa dengan sistem pembatasan ini.

Melakukan Diskusi dengan Guru Dan Wali Murid

Kepala sekolah, guru dan wali murid melakukan diskusi agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan banyak pertanyaan dari guru terlebih wali murid yang menganggap sistem PTMT ini kurang efisien dikarenakan pembagian jam masuk siswa yang *online* harus diawasi oleh orang tua siswa yang kebanyakan bekerja sehingga kurang bisa memberikan perhatian kepada siswa pada waktu dirumah. Tetapi setelah diberikan arahan bahwa siswa masih bisa belajar dirumah secara *online* dan hari berikutnya siswa dapat mengulang pembelajaran yang mereka kurang paham. Jika ada siswa yang pemahamannya masih kurang, maka siswa tersebut akan ditambahkan jam belajarnya di hari berikutnya.

Melaksanakan KKG

Upaya terakhir yang dilakukan adalah dengan melaksanakan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang dilakukan 1 bulan sekali, dimana para guru dikumpulkan sesuai dengan kelas yang diajar untuk membuat RPP tatap muka terbatas ini, karena RPP PTMT ini berbeda dengan RPP pada umumnya maka sekolah mempunyai satu RPP *Urgensi* yang berisi rencana pembelajaran dan aktivitas pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini. Disana guru-guru dapat berdiskusi tentang strategi, metode dan pengelolaan kelas pada saat tatap muka terbatas.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada saat ini masih dinilai kurang efektif dalam membantu siswa belajar dengan nyaman, masih banyak keluhan-keluhan dari siswa terlebih orang tua yang bekerja dari pagi sampai malam, sehingga mereka mengeluhkan tidak bisa fokus mengawasi dan memberikan pengajaran kepada anak mereka. Apalagi akses internet yang masih susah seperti sekolah atau siswa yang berada diluar daerah yang kurang maksimal jangkauan internetnya, belum lagi masalah keterbatasan ekonomi dimana siswa tidak mempunyai *gadget* dan orang tua yang tidak bisa membelikan kuota, walaupun pemerintah sudah memberikan kuota gratis tetapi masih saja ada hal-hal yang membuat PJJ ini kurang berjalan efisien. Masalah pembelajaran dirumah ini pun disimpulkan dari hasil jajak pendapat yang dilakukan oleh “UNICEF lewat U-Report 5-8 Juni 2020 dengan jumlah responden sebanyak 4.016 orang dalam rentang usia utama 14-24 tahun, sebanyak 69% anak merasa bosan dengan tantangan utama akses internet sebesar 35% dan 38% kurang bimbingan guru, kemudian sebanyak 62% responden berharap dukungan akses internet dan 26% dukungan guru”. (Widyastuti, 2021:10).

Dengan adanya beberapa kekurangan dalam sistem PJJ ini, maka pemerintah memberikan kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah salah satunya dengan menggunakan kurikulum darurat yaitu “ penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran, sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya” (Widyastuti, 2021: 15).

Sehubungan dengan hal diatas , maka kepala sekolah mengupayakan untuk optimalisasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan beberapa cara seperti yang

sudah dijelaskan pada hasil penelitian, salah satunya yang paling penting adalah peran kepala sekolah sebagai *supervisor* yang berperan untuk mengawasi, memantau dan memberikan arahan bagi guru tentang kurikulum yang dijalankan terlebih dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Sehubungan dengan hal tersebut Menurut Mulyasa dalam Kristiawan dkk (2021:67) supervisi bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Tujuan supervisi pengajaran untuk membantu dan memberikan kemudahan para guru dalam belajar bagaimana cara meningkatkan kemampuan mereka untuk mewujudkan tujuan belajar peserta didik di masa pandemi seperti saat ini. Maka dari itu, menurut Husna dan Sugito (2022: 1856) “PTMT menjadi solusi ketika berbagai kendala pembelajaran online selama satu tahun dirasakan guru, orang tua dan siswa. Pembelajaran berlangsung dengan penyesuaian fasilitas dan kurikulum serta metode pembelajaran”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab akan keberhasilan dan berjalannya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di masa pandemi seperti saat ini dengan menggunakan sistem tatap muka terbatas, maka kepala sekolah sudah berupaya mengoptimalkan sistem tatap muka terbatas dengan beberapa cara yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan di lingkungan sekolah, membagi jadwal masuk setiap kelas, mengadakan *workshop* dan KKG guru guna memberikan pemahaman dan strategi mengajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas,

serta melakukan diskusi dengan guru dan orang tua siswa.

Saran

1. Untuk kepala sekolah dan guru supaya dapat memperhatikan karakteristik orang tua siswa supaya bisa memberikan pengawasan dan pengajaran kepada siswa dalam kondisi PTMT.
2. Untuk orang tua, diharapkan dapat mengeksplor lagi tentang teknologi dan pembelajaran anak agar anak bisa mendapatkan bantuan pembelajaran di rumah dengan baik, dalam kondisi PTMT.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi*, 10.
- Direktorat Sekolah Dasar.2021. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19. Diunduh dari ditpsd.kemdikbud.go.id pada 15 Januari 2022.
- Husna, M., & sugito. (2022). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1856.
- Kristiawan, M., Nur, A., & Fahlul, R. (2021). optimalisasi pembelajaran daring berbasis aplikasi online bagi calon guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan anak usia dini*, 67.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Suryani, L., Tuteh, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2239.

Usman, H. (2014). Peran dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah. *Jurnal PTK DIKMEN*, 2.

Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. Jakarta: PT. Gramedia.